

Peran *Financial attitude* Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Gen Z di Era *Cashless Society*

Ermika Sahfitri Br Tarigan^{1*}, Wardayani²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

* E-mail: ermikasahfitri2002@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2026

Revision: 15-06-2026

Published: 25-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.607

ABSTRAK

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran *financial attitude* dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z di tengah perkembangan tersebut. *Financial attitude* dapat dipahami sebagai sikap, pandangan, dan kecenderungan seseorang dalam menyikapi serta mengelola keuangan, yang kemudian tercermin dalam perilaku finansial sehari-hari. Generasi Z merupakan kelompok yang sejak awal telah hidup berdampingan dengan teknologi digital, sehingga memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap berbagai inovasi, termasuk layanan keuangan digital. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret-Juni tahun 2026 dengan fokus penelitian pada Generasi Z yang aktif menggunakan transaksi non-tunai dalam kehidupan sehari-hari. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Generasi Z yang aktif menggunakan transaksi digital atau sistem pembayaran non-tunai dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, berdasarkan ketentuan tersebut, jumlah minimal sampel dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka 5 sebagai batas minimum ukuran sampel. Maka jumlah minimal sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Kata Kunci: *Financial Attitude*, Perilaku Keuangan, Peneri Generasi Z, *Cashless Society*

ABSTRACT

This research aims to examine the role of financial attitudes in shaping the financial behavior of Generation Z amidst these developments. Financial attitudes can be understood as a person's attitudes, views, and tendencies in responding to and managing finances, which are then reflected in daily financial behavior. Generation Z is a group that has lived side by side with digital technology since its inception, thus having a high level of adaptation to various innovations, including digital financial services. This research was conducted from March to June 2026 with a focus on Generation Z who actively use non-cash transactions in their daily lives. The types of data used in this study are primary and secondary data. The population in this study is all Generation Z who actively use digital transactions or non-cash payment systems in their daily lives. The sampling technique used was purposive sampling. Based on these

Acknowledgment

provisions, the minimum number of samples is calculated by multiplying the number of indicators by 5 as the minimum sample size limit. Therefore, the minimum number of samples required in this study is 50 respondents. Data analysis used simple linear regression with the help of the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) application. Financial attitudes have a positive and significant effect on Financial Behavior.

Keywords: *Financial Attitude, Financial Behavior, Generation Z Recipients, Cashless Society*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di bidang keuangan digital telah membawa perubahan yang cukup mendasar dalam cara masyarakat melakukan transaksi. Perubahan ini terlihat dari semakin luasnya penggunaan sistem pembayaran non-tunai atau yang dikenal dengan konsep cashless society. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran *financial attitude* dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z di tengah perkembangan tersebut. *Financial attitude* dapat dipahami sebagai sikap, pandangan, dan kecenderungan seseorang dalam menyikapi serta mengelola keuangan, yang kemudian tercermin dalam perilaku finansial sehari-hari. Generasi Z merupakan kelompok yang sejak awal telah hidup berdampingan dengan teknologi digital, sehingga memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap berbagai inovasi, termasuk layanan keuangan digital (Vitalia et al., 2024). Oleh karena itu, Generasi Z menjadi kelompok yang relevan untuk diteliti dalam memahami perubahan perilaku keuangan di era modern ini.

Di Indonesia, peralihan menuju sistem pembayaran non-tunai menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini tercermin dari data Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa nilai transaksi menggunakan QRIS terus meningkat dari waktu ke waktu. Pada Maret 2024, nilai transaksi QRIS tercatat mencapai sekitar Rp42 triliun, yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap penggunaan pembayaran digital. Selain itu, jumlah pengguna layanan e-wallet juga terus mengalami peningkatan seiring dengan kemudahan akses dan semakin luasnya penerimaan pembayaran digital di berbagai sector. Bahkan, hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia telah memanfaatkan e-wallet sebagai alat pembayaran dalam aktivitas sehari-hari. Data tersebut tidak hanya menggambarkan pertumbuhan penggunaan teknologi, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan pola perilaku masyarakat dalam bertransaksi (Agung, 2025).

Fenomena ini semakin terlihat jelas pada Generasi Z yang cenderung menjadikan pembayaran digital sebagai bagian dari gaya hidup. Kemudahan dalam melakukan transaksi, kecepatan proses, serta berbagai promo yang ditawarkan oleh platform digital mendorong meningkatnya frekuensi pembelian, termasuk untuk kebutuhan yang tidak selalu bersifat prioritas. Sejumlah penelitian di Indonesia menun-

jukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital memiliki kaitan dengan meningkatnya perilaku konsumtif dan pembelian impulsif di kalangan generasi muda (Rahmawati et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem cashless memberikan banyak kemudahan, di sisi lain juga dapat menimbulkan risiko dalam pengelolaan keuangan apabila tidak disertai dengan sikap keuangan yang baik.

Dalam situasi tersebut, *financial attitude* memegang peranan penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mempertimbangkan prioritas dalam penggunaan uang. Sebaliknya, individu dengan sikap keuangan yang kurang baik cenderung lebih mudah terdorong untuk melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang, terutama ketika dihadapkan pada kemudahan transaksi digital. Dengan demikian, *financial attitude* menjadi salah satu faktor kunci dalam menjelaskan bagaimana perilaku keuangan terbentuk, khususnya pada Generasi Z di era cashless (Anggraeni et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar studi lebih menitikberatkan pada aspek penggunaan teknologi keuangan atau literasi keuangan, sementara pembahasan mengenai *financial attitude* sebagai faktor utama belum dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks *cashless society* di Indonesia (Nuraini, 2025). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama untuk memahami bagaimana *financial attitude* secara langsung memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z di tengah pesatnya perkembangan sistem pembayaran digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret-Juni tahun 2026 dengan fokus penelitian pada Generasi Z yang aktif menggunakan transaksi non-tunai dalam kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian ditujukan kepada individu yang telah terbiasa memanfaatkan layanan pembayaran digital, seperti *e-wallet*, *mobile banking*, QRIS, maupun aplikasi pembayaran elektronik lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer diperoleh dari Generasi Z yang aktif menggunakan sistem pembayaran non-tunai dalam aktivitas sehari-hari, serta data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, skripsi, laporan penelitian, publikasi pemerintah, dan berbagai sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Generasi Z yang aktif menggunakan transaksi digital atau sistem pembayaran non-tunai dalam kehidupan sehari-hari. Populasi tersebut mencakup individu Generasi Z dengan rentang usia sekitar 17 sampai 29 tahun yang terbiasa menggunakan *e-wallet*, *mobile banking*, QRIS, dan layanan pembayaran digital lainnya minimal 50 (lima puluh) responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, berdasarkan ketentuan tersebut, jumlah minimal sampel dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka 5 sebagai batas minimum ukuran sampel. Maka jumlah minimal sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Hipotesis

H₁: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di era *cashless society*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan 102 responden dan 11 pernyataan yang menggunakan nilai tabel kritis R pearson (signifikansi = 5%). Hasil perhitungannya dari SPSS dapat dilihat sebagai berikut.

Variabel X (Financial Attitude)

Tabel 1. Validitas Variabel X

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,818	0,195	Valid
X1.2	0,793	0,195	Valid
X1.3	0,827	0,195	Valid
X1.4	0,840	0,195	Valid
X1.5	0,829	0,195	Valid

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil tabel uji validitas diatas, hasil pengujian validitas pada variabel Finansial Attitude(X1) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r hitung pada setiap item yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,195. Nilai r hitung untuk item X1.1 sebesar 0,818, X1.2 sebesar 0,793, X1.3 sebesar 0,827, X1.4 sebesar 0,840, dan X1.5 sebesar 0,829. Karena seluruh nilai r hitung berada di atas nilai r tabel, maka seluruh item pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid.

Variabel Y (Perilaku Keuangan)

Tabel 2. Validitas Variabel Y

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,861	0,195	Valid

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y2	0,898	0,195	Valid
Y3	0,863	0,195	Valid
Y4	0,860	0,195	Valid
Y5	0,914	0,195	Valid
Y6	0,715	0,195	Valid

Sumber: data diolah (2026)

Hasil pengujian tabel diatas, hasil pengujian validitas pada variabel Y menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung masing-masing item yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,195. Nilai r hitung untuk item Y1 sebesar 0,861, Y2 sebesar 0,898, Y3 sebesar 0,863, Y4 sebesar 0,860, Y5 sebesar 0,914, dan Y6 sebesar 0,715. Oleh karena seluruh nilai r hitung berada di atas nilai r tabel, seluruh butir pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui nilai Cronbach's Alpha pada variabel Finansial Attitude (X) sebesar 0,892. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas sebesar 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel X memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel ini dinyatakan konsisten dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	11

Sumber: data diolah (2026)

Seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, bahkan sebagian besar berada di atas 0,90. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, sehingga dapat digunakan secara layak dan konsisten untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial attitude* (X) dan Perilaku Keuangan (Y). Selain itu, analisis ini bertujuan untuk melihat arah hubungan antara kedua variabel, sehingga dapat diketahui apakah peningkatan pada variabel independen akan diikuti oleh perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2021).

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,685. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Financial attitude*(X) dan Perilaku Keuangan (Y) berada

dalam kategori kuat. Menurut Sugiyono (2022), nilai koefisien korelasi yang berada pada rentang 0,60–0,799 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semakin baik orientasi seseorang dalam merencanakan kondisi keuangan di masa depan, maka semakin baik pula perilaku keuangannya.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.470	.464	3.226

a. Predictors: (Constant), T.Finansial

b. Dependent Variable: T.Perilaku

Sumber: data diolah (2026)

Nilai R Square sebesar 0,470 menunjukkan bahwa 47,0% variasi pada Perilaku Keuangan(Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Financial attitude*(X). Sementara itu, 53,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,464 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel, model regresi masih mampu menjelaskan variasi perilaku keuangan sebesar 46,4%.

Hasil pengujian melalui uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 88,569 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan. Dengan demikian, model tersebut dapat unakan untuk menjelaskan hubungan antara *Financial attitude*(X) dan Perilaku Keuangan (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Parsial(t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	
Model		B		Beta	t
1	(Constant)	1.571	2.055		.765
	T.Finansial	.880	.093	.685	9.411

a. Dependent Variable: T.Perilaku

Sumber: data diolah (2026)

Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Financial attitude* memperoleh nilai t hitung sebesar 9,411 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial attitude*(X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0,880 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *Financial attitude* akan diikuti oleh peningkatan Perilaku Keuangan sebesar 0,880 satuan, dengan asumsi faktor lain tetap atau tidak mengalami perubahan.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,571 + 0,880X.$$

Nilai konstanta sebesar 1,571 menunjukkan nilai dasar Perilaku Keuangan(Y) ketika Finansial Attitude(X) variabel dianggap tidak mengalami perubahan. Sementara itu,

Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan orientasi seseorang dalam mempersiapkan kondisi keuangan di masa depan akan diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan. Oleh karena itu,

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Finansial Attitude (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dinyatakan diterima.

Hipoteses parsial dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Financial attitude* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Financial Behavior).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dinyatakan diterima. Sikap keuangan yang positif menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. Individu yang memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, menyisihkan dana untuk tabungan maupun dana darurat, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana. Oleh sebab itu, peningkatan sikap keuangan melalui edukasi dan literasi keuangan perlu terus didorong agar masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan serta mampu mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Pengaruh Persepektif *Financial attitude* terhadap Keuangan Gen Z di Era Cashless Society

Berdasarkan hasil pengujian diatas, *Financial attitude* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior pada Generasi Z di era cashless society. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh *Financial attitude* terhadap Financial Behavior dinyatakan diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,880 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sikap keuangan akan diikuti oleh peningkatan perilaku

keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik sikap seseorang dalam memandang dan mengelola keuangan, maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,685 menunjukkan bahwa hubungan antara *Financial attitude* dan Financial Behavior berada pada kategori kuat. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,470 mengindikasikan bahwa *Financial attitude* mampu menjelaskan 47,0% variasi perilaku keuangan Generasi Z. Adapun 53,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti tingkat literasi keuangan, besarnya pendapatan, lingkungan sosial, gaya hidup, pengalaman dalam mengelola keuangan, maupun kemampuan mengendalikan diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku keuangan, *Financial attitude* memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk kebiasaan keuangan seseorang.

Di era cashless society, perkembangan teknologi pembayaran digital memberikan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi. Kehadiran dompet digital, layanan mobile banking, QRIS, dan berbagai aplikasi pembayaran elektronik memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, praktis, dan efisien. Meskipun demikian, kemudahan tersebut juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan sikap keuangan yang baik. Oleh karena itu, *Financial attitude* menjadi faktor penting yang membantu Generasi Z dalam mengendalikan penggunaan uang, sehingga kemudahan transaksi digital tidak mendorong pengeluaran yang berlebihan.

Pengaruh Persepektif Perilaku Keuangan terhadap Keuangan Gen Z di Era Cashless Society

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di era cashless society. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sikap seseorang dalam memandang dan mengelola keuangan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku keuangannya. Semakin baik sikap yang dimiliki terhadap pengelolaan keuangan, semakin besar pula kecenderungan individu untuk mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana.

Perkembangan teknologi keuangan yang mendorong terbentuknya era cashless society telah mengubah pola transaksi masyarakat dari penggunaan uang tunai menjadi pembayaran digital melalui berbagai platform, seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS. Kemudahan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan kecepatan transaksi. Namun, di sisi lain, kemudahan tersebut juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan sikap keuangan yang baik. Sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya kemajuan teknologi, Generasi Z merupakan kelompok yang paling aktif memanfaatkan

layanan pembayaran digital sehingga dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab. (Siregar et al., 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki *financial attitude* yang positif cenderung mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan sebelum melakukan pembelian, mengendalikan pengeluaran yang tidak diperlukan, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan maupun dana darurat. Sebaliknya, responden yang memiliki sikap keuangan yang kurang baik lebih rentan melakukan pembelian secara impulsif karena kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital. (Siregar et al., 2025)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,470 Nilai tersebut menunjukkan bahwa 47% variasi perilaku keuangan Generasi Z dapat dijelaskan oleh *financial attitude*, sedangkan 53% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat literasi keuangan, besarnya pendapatan, gaya hidup, pengaruh lingkungan sosial, maupun intensitas penggunaan teknologi keuangan. Dengan demikian, *financial attitude* terbukti memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk perilaku keuangan, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhinya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maxim et al., (2025) yang menyimpulkan bahwa *financial attitude* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi finansial di era cashless society.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z di era cashless society. Sikap keuangan yang positif mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, meningkatkan kebiasaan menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional meskipun transaksi digital semakin mudah dilakukan. Oleh karena itu, penguatan sikap keuangan menjadi salah satu upaya yang penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan pada Generasi Z.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran *Financial attitude* dalam Membentuk Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Cashless Society, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menyusun

perencanaan keuangan, menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan, khususnya pada Generasi Z yang hidup di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital dan penggunaan sistem pembayaran non-tunai.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen penelitian, seluruh butir pernyataan telah memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baik. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi yang melebihi nilai r tabel sehingga dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,932, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten sehingga layak dijadikan dasar dalam proses analisis penelitian.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,470 yang berarti bahwa *financial attitude* mampu menjelaskan sebesar 47% variasi perilaku keuangan Generasi Z, sedangkan 53% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat berupa literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial, pengalaman dalam mengelola keuangan, maupun intensitas penggunaan teknologi keuangan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk perilaku keuangan, meskipun masih terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P. (2025). Penggunaan e-wallet di Indonesia berdasarkan DataReportal. <https://digilib.unila.ac.id/86271/>
- Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Andreas, P. S. (2024). Analisis penggunaan QRIS di Indonesia. <https://digilib.unila.ac.id/85731/>
- Anggraeni, S., Ganarsih, I., & Nusantara, U. D. (2025). The Influence of Fintech Adoption and Cashless Payment Behavior on Financial Management Practices in Generation Z. 03(01), 1–15.
- Basalamah, M. R., Rahmawati, Yunus, A. R., Musihati, V., Sriyuniati, F., Yentifa, A., M., Nurjannah, D., Sa'diyah, C., Mustaqim, M., L., N., Asandimitra, N., R., Dahmiri, D., K., Worokinasih, S., Darmawan, A., ... R. (2022). The Effect of Financial Literacy, Personality, and Financial Attitude on Financial Behavior Management in Malang SMEs. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(1), 140. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.21>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Walkem, K., Young, S., & Bywaters, D. (2020). Purposive sampling : complex or simple ? Research case examples. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>

- Ghozali, I., & Latan, H. (2022). No Title. In Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). No Title. A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (3rd Ed.). Sage Publications.
- Maxim, H., Eni, Y., Karmawan, I. G., Utami, M. A. J. P., Sintadevi, N. P. R., Priyana, I. P. O., Siregar, E., Astuti, R. F., Ellyawati, Pokharel, J., & Maharjan, I. (2025). The Influence of Digital Financial Literacy, Financial Attitudes, and Financial Knowledge on Financial Behavior of Generation Z in Greater Jakarta. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 6(1). <https://doi.org/10.2139/ssrn.5343400>
- Nuraini, N. (2025). Perilaku Gen Z dalam penggunaan QRIS. <https://repository.uinsaizu.ac.id/31612/>
- Prasetyo, F. A., & Mustaqim. (2024). Financial Technology, Financial Knowledge, and Financial Attitude of Generation Z: Determinants of Financial Behavior. *Journal of Enterprise and Development*, 6(2). <https://doi.org/10.20414/jed.v6i2.9836>
- Rahmawati, E., Nugroho, A., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Penerapan Aplikasi Akuntansi terhadap Efisiensi Operasional UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 134–145.
- Siregar, E., Astuti, R. F., & Ellyawati. (2025). Analysis of Generation Z Financial Behavior in the Era of Cashless Society. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 6(1). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jee/article/view/12834>
- Sofyani, H. (2023). Penentuan Jumlah Sampel pada Penelitian Akuntansi dan Bisnis Berpendekatan Kuantitatif. 7(2). <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.19031>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, (Cetakan Ke). Alfabeta,.
- Vitalia, T. T., Noviarty, H., & Haryono, H. (2024). Moderating Effect of E-Money Usage on Generation Z Financial Management in a Cashless Society. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/2828>